

ANALISIS BIMBINGAN BELAJAR SISWA BERKESULITAN MEMBACA SDN 12 PATTE'NE

Hanana Muliana¹, Hamriani²

¹PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

²Fakultas Teknik Universitas DIPA Makassar

¹Hanana.muliana@unismuh.ac.id, ²Hamrianijufri2019@gmail.com,

ABSTRACT

Analysis of Learning Guidance for Students with Reading Difficulties. This study employed a qualitative research design using a descriptive case study approach. The purpose of the study was to describe the forms of reading difficulties experienced by students, identify the factors contributing to these difficulties, and examine the learning guidance provided to students with reading difficulties. The research subjects consisted of three students from Grades II and III at SD Negeri 12 Pattene. The study was conducted during the second semester of the 2025–2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, and documentation. To ensure the trustworthiness of the data, the researcher applied credibility, transferability, dependability, and confirmability criteria. The findings revealed that the students experienced various forms of reading difficulties, including an inability to distinguish between letters with similar shapes, difficulty recognizing diphthongs and digraphs, hesitancy when reading syllables, inability to read words, difficulty pronouncing letters within complete sentences, and reliance on spelling words letter by letter. The factors contributing to these reading difficulties included students' low interest in reading, limited parental attention to children's learning activities at home, lack of learning motivation, inadequate and less varied teaching methods and instructional media used by teachers during the learning process, and health-related problems. The study also found that the learning guidance provided for students with reading difficulties at SD Negeri 12 Pattene had not yet been optimal. The school's role in providing guidance services for these students was still limited, and the students' ability to overcome their reading difficulties remained relatively low.

Keywords: learning guidance; reading difficulties

ABSTRAK

Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Tujuan mendeskripsikan mengenai bentuk kesulitan belajar membaca, faktor-faktor kesulitan membaca dan bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca. Subjek penelitian ini adalah 3 Orang siswa kelas II & III Sekolah Dasar Negeri 12 Pattene. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2025-2026. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan membaca siswa tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuknya

hampir sama, siswa tidak mengenal huruf diftong dan digraf, siswa terbata-bata membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, belum bisa melafalkan huruf dalam satu kalimat dan masih mengeja perhuruf. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa adalah Siswa kurang minat dalam membaca, lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah, kurangnya semangat siswa dalam belajar, metode mengajar dan media yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar kurang memadai tidak bervariasi, gangguan dalam kesehatan. Bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri 12 Pattene masih belum optimal peran sekolah dalam pemberian bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca juga belum maksimal. Selain itu kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca dalam mengatasi kesulitan belajarnya masih terlihat kurang.

Kata kunci: bimbingan belajar; berkesulitan membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Kualitas pendidikan telah diupayakan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan dan pendidikan menjadi prioritas utama. Dengan meningkatnya pendidikan di Indonesia terdapat masalah yang terjadi di dunia pendidikan yakni kesulitan belajar. Kesulitan belajar salah satu persoalan yang umum terjadi pada siswa dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut harus sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan yang khusus, agar siswa mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah.

Dalam kenyataan di lapangan, kesulitan belajar yang banyak dijumpai siswa SD baik yang duduk di kelas rendah atau pun di kelas tinggi belum mampu membaca dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali ditemukan masih banyaknya siswa kelas rendah sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar. Peran dan tugas guru secara operasional di SD sebagai pengajar salah satunya, memberikan bimbingan untuk siswa, khususnya terhadap siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan guru lah yang mengerti kondisi kelas dan siswa dalam mengikuti pelajaran, selain itu guru memantau progres kemampuan membaca siswa karena dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca

dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata.

Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran di sekolah, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran. Sisi lain guru dalam pembelajaran sebagai sarana prasarana. Guru harus dapat merasakan, apakah sarana prasarana yang ada terkait pembelajaran khususnya pada belajar membaca sudah memenuhi standar atau belum. Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada siswa, tidak semudah yang diperkirakan. Penelitian menemukan 3 orang siswa kelas II SDN 12 Pattene yaitu kelas III terdapat 1 orang siswa, kelas II terdapat 2 orang siswa. Wali kelas III mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar membaca pada siswa hampir berbeda-beda seperti masih banyak siswa mengalami kesulitan menghafal huruf abjad A-Z, mengenal huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, menyatukan huruf gabungan antara huruf konsonan dan

vokal “b” dan “a” dibaca “ba” dan kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata “nyanyi”, “mengayun”, “khawatir” dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa tidak mengenal huruf.

Menurut Koswara Deded Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari anak di sekolah. Kesulitan membaca pada kelas awal akan berdampak pada kesulitan belajar selanjutnya. Dapat kita ketahui bahwa, Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi, oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus cepat diatasi (Abdurahman Mulyono).

Menurut Mulyadi Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan

mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Selanjutnya menurut Abdullah Dahliana siswa berkesulitan belajar pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut: Selalu mengalami kegagalan dalam belajar, memiliki keterbatasan dalam melakukan sesuatu hal, kurangnya minat belajar dan motivasi belajar rendah, cenderung menampilkan tingkah laku tidak menentu. Mengalami satu atau lebih disfungsi aspek-aspek psikologis. Menurut Abdurrahman perilaku siswa berkesulitan membaca sebagai berikut: Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan, tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf, memiliki kekurangan dalam memori visual, memiliki kekurangan dalam diskriminasi auditoris, tidak mampu memahami simbol bunyi, kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran, kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler (khusus yang berbahasa Inggris), kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, membaca kata demi kata kurang memiliki kemampuan dalam berpikir

konseptual. Menurut Jamaris Martini, Mengemukakan siswa yang mengalami disleksia atau kesulitan belajar membaca memiliki ciri seperti berikut :

- a) Membaca terbalik tulisan yang dibaca seperti: duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q.
- b) Menulis huruf secara terbalik.
- c) Mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan.
- d) Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang ditulis tidak jelas.
- e) Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik.
- f) Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan secara lisan.
- g) Mengalami kesulitan dalam menentukan arah kiri dan kanan.
- h) Mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita yang baru dibaca.
- i) Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis.
- j) Mengalami disleksia bukan karena keadaan mata dan telinga yang tidak baik atau karena disfungsi otak.
- k) Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf.

- 1) Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.

Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.

Menurut Mercer dalam Mulyadi Ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu: Kebiasaan membaca, Kekeliruan mengenal kata, Kekeliruan pemahaman, dan Gejala-gejala serbaneka. Menurut Meliyawati Mengungkapkan keberhasilan belajar membaca yaitu: kematangan mental, kemampuan visual, kemampuan mendengarkan, perkembangan wicara dan bahasa, keterampilan berpikir, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, dan motivasi dan minat.

Upaya penanganan siswa berkesulitan membaca menurut Udhiyanasari Upaya penangan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut : Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak disleksi Untuk menangani kesulitan belajar

membaca maka perlu meningkatkan motivasi belajar membaca anak. Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya. Memberikan program khusus membaca remedial.

Menurut Abdullah Dahliana dan Rizka Siti Muliya Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar (*learning disabilities*). Bahwa kesulitan belajar khusus disebabkan oleh difungsi sistem pensyaratan yang disebabkan oleh: (1) cedera otak pada masa perkembangan otak, (2) ketidak seimbangan zat-zat kimiawi di dalam otak, (3) gangguan perkembangan syaraf, dan (4) kelambatan proses perkembangan individu. Kesulitan membaca (diseleksia) adalah kebiasaan belajar membaca yang tidak wajar adanya gangguan perkembangan fungsi otak yang mengakibatkan adanya hambatan membaca dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dalam mengikuti proses pendidikan, mereka memerlukan layanan pendidikan secara khusus sesuai dengan bentuk dan derajat kesulitannya. Layanan pendidikan khusus yang dimaksud

tidak hanya berkaitan dengan kesulitan yang dihadapinya tentu juga dalam strategi atau pendekatan bantuannya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memerlukan layanan bimbingan belajar secara khusus, tanpa melalui bimbingan secara khusus mereka tidak akan mengalami kemajuan dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang mendalam.

Menurut Rahmayanti Prinsip Bimbingan Belajar dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya pembimbing memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a) Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut.
- b) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.
- c) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi.
- d) Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain.

Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya.

- e) Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya.
- f) Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium, dan sebagainya. Ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung yaitu saat mengerjakan tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum, dan lai-lain.
- g) Diperjelas juga oleh Supriasmoro Program pengajaran membaca yang menggunakan pendekatan berdasar-kan makna dimulai dengan kata-kata yang paling sering dipakai tanpa melihat tingkat kesukaran membacanya. Asumsinya adalah bahwa kata-kata yang sering dipakai pasti lebih dikenal sehingga lebih mudah untuk mempelajarinya. Anak didorong untuk belajar membaca berbagai sarana dan alat bantu seperti gambar, cerita kontekstual, konfigurasi kata, dan

sebagainya. Kata-kata yang diajarkan tidak diatur berdasarkan keteraturan antara bunyi-huruf tetapi dengan kata-kata yang sering digunakan seperti ibu, bapak, makan, minum dan sebagainya. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa diluar jam sekolah sehingga tercapai tujuan dan prestasi belajar yang diinginkan [27]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan membaca siswa kelas III SDN Cimayang 01, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan membaca dan mengetahui bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN Cimayang 01.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada

siswa kelas II dan III Sekolah Dasar 12 Pattene. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami yang berbentuk informasi yang lebih ringkas. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan pada hasil data responden berdasarkan profil, demografi serta usage. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Subjek dari peneliti ini adalah 3 siswa di kelas II dan III. Fokus penelitian ini adalah Menganalisis bimbingan belajar siswa berkesulitan Membaca Siswa kelas III, serta mendiskripsikan kesulitan- kesulitan yang dihadapi siswa dalam kesulitan membaca serta menanyakan kepada Guru bimbingan belajar siswa yang berkesulitan membaca solusi untuk mengatasi kendalatersebut. Berdasarkan subfokus penelitian, Maka dirumuskan dengan subfokus pada tabel 1.

Tabel 1 Rambu-rambu/aspek-

Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian	Aspek/Indikator yang Diteliti
Bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca	Bentuk kesulitan membaca siswa	a. Kesulitan Mengenal Huruf b. Kesulitan Membaca Kata c. Kesulitan Melafalkan Dalam Satu Kalimat
	Faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan membaca pada siswa	a. Faktor internal Rendahnya minat baca siswa kurangnya motivasi diri dalam membaca b. Faktor eksternal kurangnya perhatian dari orangtua
	Bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa	a. Penggunaan media pembelajaran b. Mendampingi siswa yang kesulitan membaca c. Motivasi Pengharahan kepada siswa yang kesulitan membaca supaya rajin membaca d. Memberi perhatian khusus

aspek/indikator penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan penelitian ini menggunakan cara triangulasi yaitu gabungan antara hasil studi observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai bimbingan belajar siswa berkesulitan membaca di SDN 12 Pattene. Sebagaimana tampak dalam temuan penelitian yang terhitung dari tanggal 8 april sampai dengan 17 Juni 2026. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ke 3 subjek sudah mengenal huruf tetapi ada huruf yang

sering tertukar huruf yang mirip-mirip seperti: “b” dengan “d”, “m” dengan “w”, “e” dengan “f” dan kesulitan membaca kata yang terdapat huruf digraf (ng, ny, kh, sy) dan diftong (ai, au, oi), ketika membaca ada huruf yang tertinggal disetiap kata pada bacaan tersebut, belum lancar huruf masih terbata-bata masih sulit untuk menggabungkan huruf satu dengan huruf yang lainnya. Dalam hal ini kesulitan yang dialami subjek membuat ke 3 subjek tersebut mengalami kesulitan dalam membaca dan membaca satu kalimat, dalam menulis subjek hanya bisa menyalin dari buku saja tidak bisa didikte oleh guru karena masih meraba-raba huruf. kesulitan membaca pada siswa ini bukan karena suatu keterbelakangan atau berkubutuhan khusus, melainkan karena faktor internal dan eksternal. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, kecakapan dalam membaca adalah hasil dari proses belajar mengajar yakni, interaksi guru dan siwa. Interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan guru dan siswa

yang peneliti lakukan dilapangan dapat diketahui bahwa faktor-faktor kesulitan belajar membaca siswa. Faktor- faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, dan kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak, yaitu ada siswa yang terganggu karena faktor fisik, penyebab kesulitan belajar membaca siswa dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu karena sakit atau karena kurang sehat, mudah lelah, mudah mengantuk sehingga membuat konsentrasi siswa cepat hilang membuat siswa tidak dapat belajar membaca dengan baik.

Selain itu juga faktor dari minat siswanya itu sendiri, minat dan motivasi mereka itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat sangat rendah karena mereka cenderung pasif di dalam kelas, Serta faktor keluarga yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam hal membaca permulaan, karena hubungan orang tua dan subjek itu penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar subjek seperti subjek belajar membaca bersama ibunya atau ayahnya di rumah, karena

waktu belajar subjek di sekolah itu hanya terbatas. Jadi, dalam hal ini orangtua lah yang membimbing siswa dalam pengenalan membaca permulaan sejak usia dini. Selain itu, faktor lainnya yaitu, proses belajar mengajar di sekolah tepat atau tidaknya cara belajar membaca akan mempengaruhi perkembangan terampilan siswa dalam membaca. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca dengan terus sabar memberikan materi pembelajaran, mulai dari dasar sampai siswa lancar, membuat media-media dan metode yang menarik yang membuat siswa lebih semangat, selain itu kerjasama orang tua untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca.

Hambatan yang dialami guru dalam memberikan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, antara lain: tidak adanya penggunaan media (sarana dan alat bantu) dan metode yang khusus untuk siswa berkesulitan membaca yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar membaca tidak membuat jenuh dan bosan, guru

belum melakukan evaluasi atau follow up dalam memberikan bimbingan kepada siswa berkesulitan membaca. Walaupun guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru seolah-olah bersikap acuh tak acuh atau kurang peduli terhadap keberhasilan bimbingan yang telah guru lakukan. guru beranggapan bahwa mereka sudah memberikan bimbingan secara maksimal semampu mereka. Seharusnya guru melakukan evaluasi atau follow up terhadap bimbingan yang telah mereka lakukan untuk memastikan agar siswa atau terbimbing dapat mencapai perkembangan yang optimum dan dapat mengatasi kesulitannya. belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berlatih membaca, baik berlatih membaca di sekolah maupun berlatih membaca di rumah, siswa kurang minat dalam membaca baik buku pelajaran maupun buku lainnya, kurangnya perhatian orangtua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kesulitan

membaca yang dialami ke tiga subjek yang diteliti sebagai berikut bentuk kesulitan membaca siswa kelas III & II SDN 12 Pattene kesulitan membaca yang dialami siswa kesulitannya siswa tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, siswa tidak mengenal huruf diftong dan digraf, siswa terbata-bata membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, belum bisa melafalkan huruf dalam satu kalimat dan masih mengeja perhuruf, namun sudah mulai bisa merangkai huruf demi huruf tetapi ketika membaca terdapat huruf yang tertinggal, siswa tidak mengenal huruf diftong dan digraf, masih belum lancar dalam membaca satu kalimat. Dari ke tiga siswa berkesulitan membaca sama-sama tidak memperhatikan tanda baca, ragu-ragu dalam membaca dan membaca tersendat-sendat. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa adalah (a). Siswa kurang minat dalam membaca (b) Lingkungan keluarga kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah (c) Kurangnya semangat siswa dalam belajar (d) Selain faktor yang telah disebutkan di atas cara atau metode mengajar dan media yang digunakan guru pada saat

proses belajar mengajar kurang memadai tidak bervariasi (e) gangguan dalam kesehatan. Bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SDN 12 Pattene masih belum optimal. Saat pembelajar membaca guru hanya melakukan membiasakan setiap awal pembelajaran melatih membaca, guru tidak menggunakan media (sarana dan alat bantu) dan metode yang khusus untuk siswa berkesulitan membaca yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar membaca tidak membuat jenuh dan bosan, guru tidak melakukan evaluasi atau follow up dalam memberikan. Selain itu bimbingan belajar yang dilakukan orangtua di rumah kurang maksimal terkadang orangtua kurang perhatian, bimbingan yang harus dilakukan orangtua membimbing secara rutin pada saat berada di rumah, Bimbingan belajar membaca jangan hanya dilakukan sesekali saja, lakukan serajin dan semaksimal mungkin yang akan membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor," *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 179–183, 2021, doi: 10.33751/jhss.v5i2.3909.
- T. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City," *Jhss (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 05, no. 01, pp. 99–104, 2021.
- S. Hardinata, Y. Suchyadi, and D. Wulandari, "Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution Era 4.0," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 05, no. 03, pp. 330–335, 2021.
- Y. Suchyadi and Nurjanah, "Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 02, no. 01, pp. 26–29, 2018, doi: <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i1.818>.

- E. Saragih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Belajar Saintific Pada Mata Pelajaran Prakarya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 7–11, 2022, doi: 10.33751/jssah.v2i1.5053.
- F. Koswara Deded. "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*". Bandung: Luxima Metro Media. 2013.
- Abdurahman, Mulyono. "*Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis Dan Remediasinya*". Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Mulyadi, "*Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- G. S. Marwah, Y. Suchyadi, and T. Mahajani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 42–45, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3977.
- H. Abdullah Dahliana, "Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca", *Suloh* Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember. 2016.
- T. Suharya, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung Di SMP Negeri 8 Kota Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 68–73, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4039.
- Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*", Jakarta: Reneka Cipta. 2012,
- Jamaris, Martini. "*Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*". Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Meliyawati, "*Pemahaman Dasar Membaca*" Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Udhiyanasari Khususna Yulinda, "*Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan*" Surakarta Vol. 3 No. 1 Juli 39. 2019.
- E. Mustikawati, "Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Disiplin Kehadiran Guru Mengajar Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMP Negeri 2 Bogor," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 46–51, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.4002.
- Hapsari Amalia Putri, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2). pp 54-59. 2019.